

PEMANFAATAN TEKNIK KREATIF BERBAHAN PERCA BATIK UNTUK MENGGALI POTENSI WIRAUSAHA

Endang Tjahjaningsih¹, Rr. Dewi Handayani², Sri Isnowati³

¹Prodi Manajemen, FEB, Unisbank Semarang

²Prodi Sistem Informatika, FTI, Unisbank Semarang

³Prodi Keuangan Perbankan, FEB, Unisbank Semarang

Email: e.cahyaningsih@gmail.com¹, dewindroider@gmail.com², isnowati@yahoo.com³

Abstrak

Tujuan dari pelatihan pembuatan handicraft dengan pemanfaatan teknik kreatif berbahan perca batik dilakukan untuk menambah ketrampilan dan juga menggali potensi wirausaha ibu-ibu rumah tangga dalam menunjang kebutuhan ekonomi keluarganya. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan di acara pertemuan PKK ibu-ibu di Kelurahan Krapyak, Kecamatan Semarang Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan pelatihan. Metode-metode tersebut dipilih karena mampu meningkatkan kemampuan peserta pelatihan baik aspek Kognitif, Afektif maupun Psikomotorik. Hasil yang diperoleh bahwa kegiatan ini mengasah potensi ibu-ibu untuk berkeaktifitas dengan bahan yang mudah diperoleh tanpa mengganggu aktifitas utama berbagai fungsi rumah tangga, dan menambah ketrampilan yang bermanfaat bagi ibu-ibu untuk bisa membuat berbagai model asesoris berbahan perca batik dengan berbagai teknik kreatif dalam upaya mengangkat ekonomi keluarga.

Kata kunci: pemanfaatan teknik kreatif, perca batik

Abstract

The purpose of training on making handicrafts with the use of creative techniques made from batik patchwork done to increase skills and also explore the potential of entrepreneurial mother/housewife in supporting their economic needs. Training and mentoring meeting held in PKK Krapyak, District of West Semarang. The method used in this activity is a lecture and training. These methods have been chosen because it can improve the ability of participants both aspects cognitive, affective and psychomotor. The results that these activities hone potential mothers for creativity with materials easily obtained without disturbing the main activities of various housekeeping functions, and add skills that are beneficial for mothers to be able to make various models of accessories made from patchwork batik with a variety of creative techniques in efforts to lift the economy of the family.

Keywords: utilization of creative techniques, patchwork batik

1. PENDAHULUAN

Daya minat yang masih jauh dari ekspektasi dalam bidang dunia kewirausahaan (*entrepreneurship*) meski sekarang ini tengah diminati di Indonesia terkadang menjadi suatu dilematis tersendiri. Kewirausahaan merupakan suatu profesi yang timbul sebagai akibat interkasi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dengan seni yang hanya didapatkan dari suatu rangkaian kerja yang diberikan dalam praktek. Wirausaha

(*entrepreneur*) adalah seseorang yang berani mengambil risiko yang diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengelola suatu bisnis dan menerima imbalan/balas jasa berupa profit finansial maupun non finansial. Longenecker, Justin G (2001) menjelaskan wirausaha sebagai seseorang yang memulai dan atau mengoperasikan bisnis.

Bermula pada tahun 2009 yang menjadi Tahun Indonesia Kreatif (TIK) dunia wirausaha mulai serius digalakkan. Menindaklanjuti pertemuan di Jepang pada tahun 2008 tersebut, Indonesia kemudian membuat gebrakan dengan mencanangkan TIK dengan Bandung sebagai *Pilot Project*-nya. Inilah langkah awal dan bukti komitmen pemerintah untuk *concern* dalam *entrepreneurship* dan menjadikannya sebagai salah satu pilar pembangunan nasional. Data otentik yang dirilis Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, menyatakan bahwa baru sekitar 0.24% penduduk Indonesia yang berwirausaha (Kemenkop dan UKM, 2011). Geliat wirausaha sekarang mulai terasa kuat terutama di daerah-daerah dengan tujuan untuk meningkatkan usaha. Tinggal bagaimana pemerintah dan pihak-pihak yang terkait lainnya (*stakeholders*) dapat memfasilitasinya.

Industri kreatif sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Industri kreatif berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Fungsi yang dilakukan sebagai seorang wirausaha dalam industri kreatif dengan mengidentifikasi kesempatan yang ada, mengumpulkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, menarik dana dari perorangan maupun lembaga keuangan, melakukan proses produksi ataupun perdagangan serta berani menanggung risiko.

Kegiatan ibu-ibu rumah tangga dengan aktifitas rutin memungkinkan banyak waktu luang yang bisa dimanfaatkan untuk sesuatu hal yang berguna yang bisa menambah penghasilan untuk menunjang kebutuhan keluarga dengan cara menggali potensi kreatifitas yang diarahkan ke wirausaha. Tidak semua orang memiliki kualifikasi pribadi yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha yang sukses. Pribadi yang tidak memiliki mungkin harus membiarkan orang lain untuk mengambil risiko bisnis tersebut untuk memulai kesuksesan.

Berbagai latar belakang pendidikan, dan dengan rutinitas mengelola rumah tangga, banyak pula ibu rumah tangga yang akhirnya sukses berbisnis. Potensi yang dimiliki oleh ibu rumah tangga maka pemilihan pelatihan untuk menggali potensi yang ada menjadi sangat tepat. Diharapkan ibu-ibu rumah tangga bisa ikut ambil bagian dalam menunjang kebutuhan ekonomi keluarga tanpa mengganggu aktifitas utama dengan memanfaatkan bahan yang ada disekitarnya untuk dapat dibuat handicraft.

Pemilihan pelatihan pemanfaatan teknik kreatif berbahan perca batik selain untuk mengangkat batik juga menjadikan kain perca yang tidak berguna untuk dimanfaatkan sebagai salah satu produk kreatif dalam bentuk asesoris yang mempunyai nilai jual dan ekonomi yang tinggi.

Pendampingan dilakukan dengan melihat potensi dan karakter utama ibu-ibu rumah tangga adalah keterampilan tangan dalam hal jahit menjahit, maka pilihan jatuh pada usaha handicraft yang bisa dikembangkan untuk mengangkat nilai ekonomi keluarga. Pendampingan pada pemanfaatan teknik kreatif berbahan perca batik memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan adanya program ini Sesuai dengan prinsip pemberdayaan, maka pendampingan yang dilakukan tim pelaksana dinilai sangat perlu memperhatikan pentingnya partisipasi masyarakat yang kuat. Peran tim pelaksana diwujudkan dalam kapasitasnya hanya sebagai pendamping saja, dan bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah (*problem solver*) secara langsung.

Industri kreatif yang bisa memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan limbah kain batik yang selama ini hanya dibuang setelah dibuat produk fashion bisa dibuat handicraft dalam bentuk asesoris yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

Perca batik tulis yang beraneka ragam diperlihatkan di gambar 1, dan gambar 2 hasil produk dari kain perca batik tulis.



Gambar 1. Perca Batik

Gambar 2. Alat yang dibutuhkan



Gambar 3. Hasil produk dari kain perca batik tulis

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan pelatihan. Metode-metode tersebut dipilih karena mampu meningkatkan kemampuan peserta pelatihan baik aspek Kognitif, Afektif maupun Psikomotorik. Metode ceramah dilakukan sangat efektif untuk banyak peserta. Agar metode ini dapat dilaksanakan dengan sukses maka harus memperhatikan hal-hal di bawah ini:

Pemanfaatan Teknik Kreatif

- a. Faktor peserta,
- b. Catatan kecil untuk bahan yang diperlukan,
- c. Suara, dan
- d. Faktor pemberi ceramah sendiri.

Penentuan pelatihan harus memperhatikan hal-hal di bawah ini:

- a. Penentuan lokasi pelatihan,
- b. Metoda pelaksanaan pelatihan,
- c. Penentuan materi tutorial yang sesuai dengan kebutuhan usaha kreatif, dan
- d. Rentang waktu pelaksanaan pelatihan.

Pelatihan dilakukan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan ibu-ibu rumah tangga. Diharapkan ada peningkatan kesejahteraan yang diperoleh karena terpenuhinya kompetensi melalui pelatihan yang diberikan. Pelatihan dibagi dalam beberapa tema pengembangan produk handicraft karena banyak ragam bentuk handicraft yang dikembangkan. Materi dan konten pemanfaatan teknik kreatif berbahan perca batik untuk menumbuhkembangkan potensi usaha difokuskan pada dua hal sebagai berikut:

- a. Pengembangan kreasi handicraft berbahan kain perca, penjelasan dan pengarahan dari tim
- b. Pelaksanaan dan pendampingan pembuatan handicraft

Kegiatan pemanfaatan teknik kreatif berbahan perca batik untuk menumbuhkembangkan potensi usaha dilakukan secara bersama di Kelurahan Krapyak, Kecamatan Semarang Barat. Agar pembuatan bisa terorganisasi dengan baik, jam pelaksanaan dilakukan bersamaan dengan pertemuan ibu-ibu di acara rutin PKK sehingga kegiatan bisa berjalan dengan baik dan lancar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi merupakan salah satu indikator dari meningkatnya kesejahteraan yang diperoleh. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, maka perempuan mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda bahwa kesejahteraan dalam rumah tangga menjadi meningkat. Sehingga konsep manajemen usaha kecil yang digambarkan melalui pengenalan usaha kecil dan prinsip dasar tentang manajemen usaha kecil bagi perempuan diharapkan dapat memberikan wawasan kepada perempuan tentang pengelolaan usaha kecil. Menurut Tjahjaningsih (2008) Faktor-faktor yang memberikan keunggulan bagi seorang wirausaha dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memberikan kebutuhan konsumen secara pribadi
- b. Memberikan layanan yang lebih baik
- c. Peragaan barang yang lebih menarik
- d. Mutu yang lebih tinggi dengan harga sama
- e. Harga yang lebih rendah dengan mutu yang sama
- f. Keamanan yang lebih terjamin
- g. Pelanggan-pelanggan secara pribadi
- h. Informasi mengenai produk yang lebih baik
- i. Penataan tempat usaha yang lebih menyenangkan
- j. Informasi yang lebih lengkap dalam periklanan
- k. Kemasan yang lebih menarik

Menurut Lumpkin dan Dess (1996), orientasi wirausaha merupakan suatu pandangan mengenai aktivitas *entrepreneurship* dalam usahanya. Sehingga arah yang dikerjakan kaum perempuan untuk memulai aktivitas usahanya menuju pada orientasi wirausaha yang dilakoninya, dalam hal ini pemanfaatan teknik kreatif berbahan perca batik untuk menumbuhkembangkan potensi usaha. Wirausaha dapat dikatakan sukses dengan memiliki kepribadian sebagai berikut:

- a. Keinginan yang kuat untuk mandiri melakukan aktivitas baru
- b. Kemampuan untuk menanggung risiko kegagalan ataupun kesalahan
- c. Kemampuan belajar dari pengalaman yang sudah dilaluinya
- d. Motivasi diri yang sangat kuat untuk banyak berlatih
- e. Semangat untuk berjuang atas segala sesuatu yang terjadi
- f. Beorientasi ke arah kerja keras untuk menemui yang baru
- g. Percaya diri sendiri sebagai daya yang kuat
- h. Dorongan untuk mencapai kemajuan yang lebih baik
- i. Mempunyai tingkat energi yang tinggi untuk beraktivitas
- j. Mempunyai sifat yang tegas sehingga tidak mudah menyerah karena kesalahan yang dilakukan (Tjahjaningsih, 2008)

Perempuan memiliki gaya usaha ataupun bisnis yang berbeda dengan pria. Perempuan lebih memilih jenis bisnis yang masih berada dalam lingkup keseharian, serta menggunakan gaya bisnis dari hati-kehati dengan konsumennya. Banyak perempuan yang berbisnis bukan untuk memperkaya diri. Dalam perjalanan bisnis mereka, baik secara alami dan dengan kesadaran penuh, berbagi, mencurahkan perhatian untuk sosial, maupun kemanusiaan, dan lingkungan.

Pelatihan pemanfaatan teknik kreatif berbahan perca batik selain untuk mengangkat batik juga menjadikan kain perca yang tidak berguna untuk dimanfaatkan sebagai salah satu produk kreatif dalam bentuk asesoris yang mempunyai nilai jual dan ekonomi yang tinggi. Pendampingan dilakukan dengan melihat potensi dan karakter utama ibu-ibu rumah tangga adalah keterampilan tangan, pada usaha handicraft yang bisa dikembangkan untuk mengangkat nilai ekonomi keluarga dengan menggali potensi ibu-ibu rumah tangga yang memiliki minat di handicraft.

Berikut ini pemanfaatan teknik kreatif berbahan perca batik untuk menumbuhkembangkan potensi usaha dengan cara pelatihan dengan memberikan pendampingan secara langsung pada ibu-ibu PKK dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Suasana ceramah dan pelatihan pemanfaatan teknik kreatif berbahan perca batik

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemanfaatan teknik kreatif berbahan perca batik untuk menumbuhkembangkan potensi usaha dengan metode pelatihan dengan memberikan pendampingan secara langsung pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Krapyak, Kecamatan Semarang Barat, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan hasil:

1. Mengasah potensi ibu-ibu untuk berkreatifitas dengan bahan yang mudah diperoleh tanpa mengganggu aktifitas utama berbagai fungsi rumah tangga.
2. Menambah ketrampilan yang bermanfaat bagi kebutuhan ibu-ibu dan juga remaja putri.
3. Menambah keterampilan bagi ibu-ibu untuk bisa membuat berbagai model asesoris berbahan perca batik dengan berbagai teknik untuk bisa dijual dalam upaya mengangkat ekonomi keluarga.
4. Memperluas pengetahuan dan pengembangan kemampuan dalam usaha kerajinan tangan.

5. Saran

Berdasar pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian di Kelurahan Krapyak, Kecamatan Semarang Barat, maka dalam pembuatan handicraft berbahan kain perca dan pita untuk menggali potensi ibu-ibu rumah tangga dalam upaya wirausaha dapat digunakan untuk membantu menunjang ekonomi keluarga, dan usaha bisa dilakukan di rumah tidak mengganggu aktifitas utama dari ibu-ibu. Teknik kreatif dalam pemanfaatan kain perca batik bisa dilakukan dengan berbagai cara, untuk itu selain pelatihan yang sudah diberikan oleh tim pelaksana pengabdian maka dapat dikembangkan dengan berbagai kreatifitas sendiri dan mendapatkan sumber yang dapat diperoleh dari media cetak, media elektronik maupun media online.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkop dan UKM, 2011
- [2] Longenecker, Justin G; Moore, Carlos W and Petty, William J, 2001, *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*, Penerbit Salemba Empat
- [3] Lumpkin, G.T dan Dess, Gregory, 1996, *Clarifying The Entrepreneurial orientation Construct And Linking It To Performance*, Academy of Management The Academy of Management Review, 21,1 ABI/INFORM Global pg 135
- [4] Lumpkin, G.T dan Dess, Gregory, 2005, *The Role of Entrpreneurial Orientation In stimulating Effective Corporate Entrepreneurship: Reseach Briefs*, Academy of Management Eexecutive, Vol 19, No 1.
- [5] Tjahjaningsih, Endang, 2008, *Ekonomi Bisnis*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Semarang
- [6] UNCTAD, Creative Economy Report 2008, UNCTAD